

**KONTRIBUSI *SELF CONTROL* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP
PERILAKU MENYONTEK SERTA IMPLIKASINYA DALAM
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

TESIS



Oleh
NUR ARDILLAH
NIM. 15151033

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkangelar MagisterPendidikan

PROGRAMSTUDI S2BIMBINGAN DANKONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

ABSTRACT

Nur Ardillah. 2017. “The Contributions of Self Control and Self Efficacy towards Cheating Behavior and Implications in Guidance and Counseling Services”. Thesis. Master Program of Guidance and Counseling at Education Faculty of Padang State University.

This research was based on various problems were still many students who do cheating behavior. Self control and self efficacy are factors suspected to affect cheating behavior. The purpose of this research it was to: (1) describe self control, (2) describe self efficacy, (3) describe cheating behavior, (4) test the contribution of self control toward cheating behavior, (5) test the contribution of self efficacy toward cheating behavior, and (6) test the contribution of self control and self efficacy toward cheating behavior.

This research uses a quantitative method of descriptive correlational type. The population of this research were students in grade VII and VIII of SMP Swasta Pelita Medan which totally 276 students. The sample of this research were 163 students, that selected by using proportional stratified random sampling technique. The instrument of the research was a Likert Scale. The result of validity and reliability of self control, self efficacy, and cheating behavior, state that the instrument of this research was valid and reliable. Data were analyzed with descriptive statistic, simple regression, and multiple regression.

The research findings show that: (1) on general self control is on high category, (2) self efficacy is on high category, (3) cheating behavior is on low category, (4) there are significance contribution of self control toward cheating behavior, (5) there are significance contribution of self efficacy toward cheating behavior, and (6) there are significance contribution of self control and self efficacy toward cheating behavior. The implication of these results can be used as an analysis of students need in the preparation of guidance and counseling service program at school, especially at SMP Swasta Pelita Medan.

Keywords: Self Control, Self Efficacy, Cheating Behavior.

ABSTRAK

Nur Ardillah. 2017. “Kontribusi *Self Control* dan *Self Efficacy* terhadap Perilaku Menyontek serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya siswa yang melakukan perilaku menyontek. *Self control* dan *self efficacy* merupakan faktor yang diduga mempengaruhi perilaku menyontek. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan *self control*, (2) mendeskripsikan *self efficacy*, (3) mendeskripsikan perilaku menyontek, (4) menguji kontribusi *self control* terhadap perilaku menyontek, (5) menguji kontribusi *self efficacy* terhadap perilaku menyontek, dan (6) menguji *self control* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap perilaku menyontek.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Swasta Pelita Medan yang berjumlah 276 siswa. Sampel berjumlah 163 siswa, yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen *self control*, *self efficacy*, dan perilaku menyontek, menyatakan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) secara umum gambaran *self control* berada pada kategori tinggi, (2) secara umum gambaran *self efficacy* berada pada kategori tinggi, (3) secara umum gambaran perilaku menyontek berada pada kategori rendah, (4) terdapat kontribusi *self control* yang signifikan terhadap perilaku menyontek, (5) terdapat kontribusi *self efficacy* yang signifikan terhadap perilaku menyontek, dan (6) terdapat kontribusi *self control* dan *self efficacy* secara bersama-sama yang signifikan terhadap perilaku menyontek. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan siswa dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya SMP Swasta Pelita Medan.

Kata Kunci: *Self Control*, *Self Efficacy*, Perilaku Menyontek.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa *Nur Ardillah*
NIM 15151033

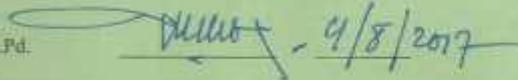
Nama Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.
Pembimbing I



9/8/2017

Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.
Pembimbing II

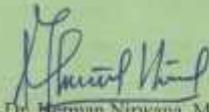


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,



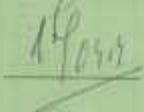
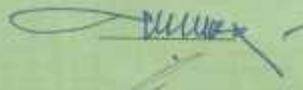
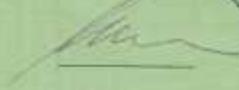
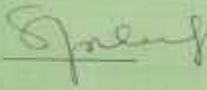
Dr. Alwen Benti, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling.



Prof. Dr. Herman Njrwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. (Ketua)	
2.	Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd. (Sekretaris)	
3.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Anggota)	
4.	Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Prof. Dr. Solfema, M.Pd. (Anggota)	

Mahasiswa :
Nama : *Nur Ardillah*
NIM : 15151033
Tanggal Ujian : 02-08-2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**Kontribusi Self Control dan Self Efficacy terhadap Perilaku Menyontek serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2017
Saya yang menyatakan,



Nur Ardillah
NIM. 15151033

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun tesis yang berjudul “Kontribusi *Self Control* dan *Self Efficacy* terhadap Perilaku Menyontek serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberi arahan kepada peneliti dalam penulisan tesis.
2. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan memberi arahan kepada peneliti dalam penulisan tesis.
3. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., dan Prof. Dr. Solfema, M.Pd., selaku kontributor dan juga penimbang instrumen, yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan yang berarti kepada peneliti dalam penulisan tesis.
4. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam penyelesaian penulisan tesis.
5. Staff Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
6. Kepala Sekolah, Guru, Staff, dan Siswa SMP Tut Wuri Handayani Medan yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan uji coba instrumen.
7. Kepala Sekolah, Guru, Staff, dan Siswa SMP Swasta Pelita Medan yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

8. Keluarga tercinta terutama kedua orangtua Ayahanda Suwanto, Ibunda Saparriana, dan adik-adik (Mhd. Syifa Amali dan Mhd. Fahdhy Azis Sholihin) serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi, do'a, semangat, dan bantuan baik secara moril dan materil, dalam penyelesaian tesis.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan dukungan, semangat serta ide-ide dalam penulisan tesis.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih ada kemungkinan kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Perilaku Menyontek	13
a. Pengertian Perilaku Menyontek.....	13
b. Bentuk Perilaku Menyontek	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek	17
2. <i>Self Control</i>	19
a. Pengertian <i>Self Control</i>	19

	Halaman
b. Aspek-aspek <i>Self Control</i>	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Control</i>	24
3. <i>Self Efficacy</i>	25
a. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	25
b. Dimensi <i>Self Efficacy</i>	28
c. Sumber-sumber <i>Self Efficacy</i>	29
d. Klasifikasi <i>Self Efficacy</i>	32
4. Kaitan <i>Self Control</i> dan <i>Self Efficacy</i> terhadap Perilaku Menyontek	32
5. Implikasi Penelitian dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	34
B. Kajian Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis	41

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat Penelitian dan Waktu	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Definisi Operasional	46
E. Pengembangan Instrumen	48
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data	56

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	62
B. Pengujian Persyaratan Analisis	71
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian	82
E. Keterbatasan Penelitian	93

	Halaman
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	95
B. Implikasi	96
C. Saran	100
DAFTAR RUJUKAN	102
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	43
2. Sampel Penelitian	45
3. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Menyontek	49
4. Kisi-kisi Instrumen <i>Self Control</i> dan <i>Self Efficacy</i>	50
5. Penskoran Variabel <i>Self Control</i> dan Perilaku Menyontek	51
6. Penskoran Variabel <i>Self Efficacy</i>	51
7. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian	54
8. Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen Penelitian	55
9. Kategorisasi Penskoran dan Persentase <i>Self Control</i>	57
10. Kategorisasi Penskoran dan Persentase <i>Self Efficacy</i>	58
11. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Perilaku Menyontek	58
12. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Control</i> (X_1) Berdasarkan Kategori (n=163)	62
13. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) <i>Self Control</i> (X_1) Berdasarkan Indikator	63
14. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Efficacy</i> (X_2) Berdasarkan Kategori (n=163)	65
15. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) <i>Self Efficacy</i> (X_2) Berdasarkan Indikator	66
16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Menyontek (Y) Berdasarkan Kategori (n=163)	67
17. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) Perilaku Menyontek (Y) Berdasarkan Indikator	69
18. Hasil Uji Normalitas	72
19. Hasil Uji Linieritas <i>Self Control</i> (X_1), <i>Self Efficacy</i> (X_2), Perilaku Menyontek (Y)	72
20. Hasil Uji Multikolinieritas antara <i>Self Control</i> (X_1) dan <i>Self Efficacy</i> (X_2)	73
21. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana <i>Self Control</i> (X_1) terhadap Perilaku Menyontek (Y)	74

Tabel	Halaman
22. Hasil Uji Signifikansi <i>Self Control</i> (X_1) terhadap Perilaku Menyontek (Y)	75
23. Hasil Analisis Regresi Sederhana <i>Self Control</i> (X_1) terhadap Perilaku Menyontek (Y)	76
24. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana <i>Self Efficacy</i> (X_2) terhadap Perilaku Menyontek (Y)	77
25. Hasil Uji Signifikansi <i>Self Efficacy</i> (X_2) terhadap Perilaku Menyontek (Y)	77
26. Hasil Analisis Regresi Sederhana <i>Self Efficacy</i> (X_2) terhadap Perilaku Menyontek (Y)	78
27. Hasil Uji Koefisien Regresi Ganda <i>Self Control</i> (X_1) dan <i>Self Efficacy</i> (X_2) terhadap Perilaku Menyontek (Y)	79
28. Hasil Uji Signifikansi <i>Self Control</i> (X_1) dan <i>Self Efficacy</i> (X_2) terhadap Perilaku Menyontek (Y)	79
29. Hasil Analisis Regresi Ganda <i>Self Control</i> (X_1) dan <i>Self Efficacy</i> (X_2) terhadap Perilaku Menyontek (Y)	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	41
2. Kontribusi <i>Self Control</i> (X_1) dan <i>Self Efficacy</i> (X_2) terhadap Perilaku Menyontek (Y)	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Uji Coba	108
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	115
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	128
4. Instrumen Penelitian	131
5. Tabulasi Data Penelitian	143
6. Hasil Uji Persyaratan Analisis	151
7. Hasil Uji Hipotesis	154
8. Surat-surat	161
9. Program Layanan Bimbingan dan Konseling	167

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan konseling merupakan bagian dari kegiatan pendidikan untuk proses pendidikan yang efektif. Prayitno (2009) menjelaskan bahwa pelayanan konseling adalah pelayanan pendidikan. Lebih lanjut, Prayitno, dkk (2013) menjelaskan substansi bimbingan dan konseling disiapkan pada satuan pendidikan dalam mewujudkan proses pendidikan yang memperhatikan dan menjawab ragam kemampuan, kebutuhan dan minat sesuai dengan karakteristik siswa. Dapat dipahami bahwa pelayanan konseling di sekolah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa. Pelayanan konseling sebagaimana juga upaya pendidikan turut serta mengembangkan kegiatan belajar pada diri siswa, yaitu dengan menjalankan fungsi-fungsi yang ada pada kegiatan bimbingan dan konseling.

Prayitno, dkk (2013) juga mengemukakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling memiliki lima fungsi, yaitu fungsi pemahaman, pemeliharaan serta pengembangan, pencegahan, pengentasan, dan pembelaan. Dijelaskan juga bahwa fungsi pencegahan adalah fungsi pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu individu atau siswa agar mampu mencegah dan menghindarkan diri dari permasalahan yang akan menghambat perkembangan diri dan mengganggu kehidupan efektif sehari-hari.

Pada kegiatan bimbingan dan konseling, Conyne (2004) mengartikan kata pencegahan sebagai “*to come before*”, yang maksudnya adalah sesuatu yang datang atau diberikan sebelum terjadinya sesuatu atau masalah. Conyne (2004) menjelaskan bahwa ada tiga dimensi pencegahan, yaitu pencegahan primer (*primary prevention*), pencegahan sekunder (*secondary prevention*), dan pencegahan tersier (*tertiary prevention*). Lebih lanjut, Chaffe & Pransky (1991) yang dilansir oleh Lyla S. Hallman Foundation menjelaskan pencegahan primer adalah pencegahan yang dilakukan sebelum terjadinya masalah, pencegahan sekunder adalah pencegahan yang dilakukan ketika muncul tanda ada gejala akan terjadinya masalah, dan pencegahan tersier adalah pencegahan yang dilakukan agar masalah tidak terjadi lagi.

Permasalahan yang banyak menjadi perhatian dalam pendidikan di Indonesia bahkan internasional adalah menyontek. Menyontek merupakan perbuatan yang mencerminkan ketidakjujuran. Hal ini tentu bertentangan dengan tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang menghendaki nilai-nilai luhur pancasila tercermin dari tingkah laku peserta didik. Tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 adalah “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Artinya, dapat dikatakan bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah pribadi yang cerdas dan berkarakter. Karakter jujur yang

diharapkan dapat terbangun dari tujuan pendidikan pada kenyataannya belum terlaksana secara maksimal.

Sejalan dengan hal tersebut, arah pendidikan telah dirumuskan melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 1) yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan yang diselenggarakan di sekolah selain menekankan pada pengembangan pengetahuan harus juga membentuk pribadi yang mandiri dan mampu mengendalikan diri. Hal ini berarti proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, perkembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh setiap satuan pendidikan sebagai tempat bagi siswa memperoleh ilmu pengetahuan, memahami nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, mempelajari keterampilan sosial, dan keterampilan hidup, guna mewujudkan siswa yang memiliki karakter cerdas sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan memberikan pelayanan BK kepada siswa, sehingga terwujudnya proses pendidikan yang memperhatikan aspek pokok pendidikan karakter di sekolah. Guru BK diharapkan dapat menanamkan

nilai-nilai karakter kepada siswa, seperti jujur, sabar, gemar menolong orang lain, mandiri, dan bertanggung jawab. Guru BK dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran mendidik siswa dalam pembentukan karakter di sekolah.

Sebagai mitra guru BK, guru mata pelajaran memiliki peran dalam mencegah perilaku menyontek dengan mengatasi kesulitan belajar dan memberikan pengajaran yang efektif agar siswa mampu menguasai materi pelajaran secara tuntas. Beberapa hasil penelitian mengatakan bahwa banyak siswa yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik. Salah satunya adalah penelitian Ahmad (2011) yang menjelaskan bahwa sebagian besar siswa tidak menguasai materi pelajaran atau ujian, tidak memiliki kegiatan belajar yang berkualitas, salah satunya berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran. Wibowo (2012) mengemukakan bahwa guru mata pelajaran mempunyai peran penting dalam membantu siswa menguasai mata pelajaran. Salah satu peran yang harus dilakukan guru mata pelajaran adalah mengajar dengan baik dan menuntaskan materi pembelajaran.

Fenomena yang terjadi di lapangan seperti hasil survey Litbang Media Group (dalam Musslifah, 2012) yang dilakukan pada tanggal 19 April 2007 di enam kota besar di Indonesia (Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan) menyatakan bahwa hampir 70% responden menjawab pernah melakukan praktik menyontek ketika masih sekolah dan kuliah. Data tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMA favorit di Surabaya dengan sampel 7% dari seluruh siswa (lebih dari 1400 siswa). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa 80% dari sampel pernah

menyontek (52% sering dan 28% jarang), sedangkan medium yang paling banyak digunakan sebagai sarana menyontek adalah teman 38% dan meja tulis 26%. Terkait dengan hal ini, Widiawan (dalam Musslifah, 2012) mengatakan bahwa 51% dari siswa yang menyontek, ingin menghentikan kebiasaan buruknya tersebut.

Fakta-fakta tentang perilaku ketidakjujuran dalam akademik biasanya marak menjelang musim ujian. Berdasarkan hasil penelitian Buchari (2008) seorang Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia, pernah melakukan survei dan memberi angket kepada para siswa sebanyak 55 orang, hasilnya sangat mengagetkan bahwa 100% mereka pernah menyontek dalam ujian. Akibat dari menyontek ini sudah jelas akan muncul perilaku, atau watak, tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak mau membaca buku pelajaran tetapi rajin membuat catatan-catatan kecil untuk bahan menyontek, menghalalkan segala macam cara, dan akhirnya menjadi koruptor.

Indarto & Masrun (2004) menjelaskan menyontek merupakan perbuatan curang, tidak jujur, dan tidak legal dalam mendapatkan jawaban pada saat tes. Ketika menyontek dijadikan kebiasaan, inilah yang akan mengarahkan seseorang pada tindakan plagiat yang mencerminkan sikap ketidakjujuran dan kurang bertanggung jawab. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Anderman & Murdock (2007) menyontek merupakan sebuah strategi yang digunakan siswa untuk memperoleh prestasi yang tinggi dengan cara yang tidak adil. Oleh karena itu, perbuatan menyontek dapat

merugikan diri sendiri dan orang lain. Menyontek dapat mengikis pribadi jujur di dalam diri siswa, dan merugikan siswa yang tidak menyontek seperti ketidakadilan dalam penilaian hasil belajar.

Permasalahan perilaku menyontek jika ditinjau dari faktor penyebab, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Anderman & Murdock (2007) menggolongkan faktor personal yang mempengaruhi faktor menyontek ke dalam empat kategori, yaitu demografi (usia, jenis kelamin, perbedaan kebudayaan), kepribadian (dorongan mencari sensasi, *self control*, perkembangan moral dan sikap), motivasi (*self efficacy*, tujuan dan alasan dalam pembelajaran), akademik (kemampuan, subjek area, institusi dan organisasi). Selanjutnya, Hartanto (2012) mengungkapkan faktor perilaku menyontek adalah prokrastinasi dan *self efficacy*, kecemasan yang berlebihan, motivasi belajar dan berprestasi, keterikatan pada kelompok, keinginan akan nilai tinggi, pikiran negatif, harga diri dan kendali diri (*self control*), perilaku menuruti kata hati dan cari perhatian. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan dua faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yaitu *self control* dan *self efficacy* yang dimiliki siswa.

Ghufroon & Risnawita (2010) menjelaskan *self control* sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. *Self control* merupakan salah satu potensi pada diri siswa yang dapat dikembangkan dan digunakan sebagai intervensi bersifat preventif atau

mencegah serta mengurangi efek-efek psikologis negatif dari berbagai pengaruh lingkungan.

Siswa dengan *self control* yang tinggi mampu mengarahkan diri untuk menghindari perilaku yang membawa dampak negatif pada dirinya. Siswa dengan *self control* yang tinggi juga mampu mengantisipasi situasi-situasi yang kurang baik atau menguntungkan yang berasal dari lingkungan. Hal ini akan membuat siswa membentuk sikap menolak atau sikap tidak setuju terhadap perilaku menyontek.

Selain *self control*, faktor lain yang mempunyai hubungan dengan sikap siswa terhadap perilaku menyontek adalah *self efficacy*. Keyakinan dalam diri siswa akan kemampuannya sendiri merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan perilaku menyontek. Keyakinan akan kemampuan diri ini dikenal dengan istilah *self efficacy*. Bandura (dalam Baron & Byrne, 2002) menjelaskan *self efficacy* adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Evaluasi ini dapat bervariasi tergantung pada situasi. Oleh karena itu, jika seorang siswa memiliki keyakinan diri yang baik, maka akan mampu menampilkan kemampuan terbaik dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah dan mampu mengatasi hambatan demi tercapai suatu tujuan dengan apa yang dimilikinya.

Seorang siswa yang memiliki *self efficacy* baik dalam menghadapi ujian akan mengharapkan nilai bagus dan hasil memuaskan dengan mempersiapkan diri sebelum dilakukannya ujian. Sebaliknya, siswa yang

memiliki *self efficacy* rendah pada saat menghadapi ujian akan merasakan perasaan cemas, menunjukkan sikap tidak tenang karena tidak mampu untuk menyelesaikan soal-soal ujian, sehingga siswa tersebut akan merasa putus asa dalam menghadapi ujian yang dilaksanakan dan akhirnya memutuskan untuk menyontek sebagai alternatif terakhir.

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru BK pada tanggal 20 Januari 2017 terungkap bahwa terdapat siswa di SMP Swasta Pelita Medan yang menyontek saat ujian seperti kedapatan membawa catatan-catatan kecil, melihat buku secara langsung, bertanya pada teman, gelisah saat ujian seperti melihat kiri dan kanan untuk mendapatkan jawaban teman. Selain saat ujian, siswa juga sering melakukan perilaku menyontek ketika pengerjaan tugas di sekolah ataupun pekerjaan rumah. Kemudian, berdasarkan informasi dari beberapa siswa, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa menyontek antara lain, siswa tidak dapat mengontrol dirinya untuk tidak melakukan perilaku menyontek, kurang percaya pada kemampuan dirinya, terpengaruh teman yang menyontek saat ujian, ingin mendapat nilai yang baik namun malas untuk belajar, ingin cepat selesai mengerjakan soal ujian, dan merasa guru yang mengawas ujian tidak tegas terhadap siswa yang menyontek sehingga berani melakukan tindakan menyontek saat ujian.

Berdasarkan fenomena dan data di atas, terungkap masih adanya siswa yang masih melakukan perilaku menyontek baik saat ujian maupun saat menyelesaikan tugas dan PR, maka dari itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna mengkaji dan menganalisis secara mendalam

tentang yang berkaitan dengan perilaku tersebut yakni kontribusi *self control* dan *self efficacy* terhadap perilaku menyontek serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

B. Identifikasi Masalah

Kondisi yang terjadi pada siswa sebagaimana yang tergambar pada latar belakang, memperlihatkan bahwa masalah utama adalah perilaku menyontek siswa. Beberapa data yang memprihatinkan adalah survei nasional yang dilakukan oleh *Josephon Institute of ethics* (dalam Strom & Strom, 2007) di Amerika pada tahun 2006 dengan responden 36.000 siswa Sekolah Menengah Pertama menemukan 60% siswa menerima dan mengakui pernah menyontek pada saat ujian dan pengerjaan tugas. Selain itu, hasil survei penelitian yang dilakukan oleh Davis, dkk (1992) mengindikasikan bahwa sekitar 80% perilaku menyontek yang paling umum dilakukan adalah menyalin jawaban dari teman terdekat dan melihat jawaban teman tanpa sepengetahuan orang yang bersangkutan. Sejalan dengan hal tersebut, Abramovits (2000) menyatakan perilaku menyontek lainnya yang biasa dilakukan selama ujian, ulangan maupun penyelesaian tugas akademis adalah menanyakan jawaban pada teman, mendapatkan soal atau jawaban dari teman yang telah mengerjakan ulangan, melihat catatan, membantu teman menyontek saat ujian, menanyakan rumus, mencari kepastian jawaban.

Menurut Pincus & Schemelkin (2003) perilaku menyontek merupakan suatu tindakan curang yang sengaja dilakukan ketika seseorang mencari dan membutuhkan adanya pengakuan atas hasil belajarnya dari orang lain

meskipun dengan cara tidak sah seperti memalsukan informasi terutama ketika dilaksanakannya evaluasi akademik. Menyontek berarti mengakui karya orang lain sebagai karyanya sendiri dengan cara-cara tertentu seperti menyalin karya orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut.

Kemudian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek, maka dilakukan pengkajian umum (*grand theory*), bahwa perilaku menyontek dipengaruhi oleh: (1) demografi yaitu usia, jenis kelamin, perbedaan kebudayaan, (2) kepribadian yaitu dorongan mencari sensasi, *self control*, perkembangan moral dan sikap (3) motivasi yaitu *self efficacy*, tujuan dan alasan dalam pembelajaran, dan (4) akademik yaitu kemampuan, subjek area, institusi dan organisasi (Anderman & Murdock, 2007). Selanjutnya Hartanto (2012) menyatakan faktor penyebab perilaku menyontek adalah prokrastinasi dan *self efficacy*, kecemasan yang berlebihan, motivasi belajar dan berprestasi, keterikatan pada kelompok, keinginan akan nilai tinggi, pikiran negatif, harga diri dan kendali diri (*self control*), perilaku menuruti kata hati dan cari perhatian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ruang lingkup kajian penelitian dibatasi dengan memfokuskan penelitian pada faktor yang dianggap mempengaruhi perilaku menyontek, yaitu *self control* dan *self efficacy*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *self control* siswa di SMP Swasta Pelita Medan?
2. Bagaimana gambaran *self efficacy* siswa di SMP Swasta Pelita Medan?
3. Bagaimana gambaran perilaku menyontek siswa di SMP Swasta Pelita Medan?
4. Seberapa besar kontribusi *self control* terhadap perilaku menyontek siswa di SMP Swasta Pelita Medan?
5. Seberapa besar kontribusi *self efficacy* terhadap perilaku menyontek siswa di SMP Swasta Pelita Medan?
6. Seberapa besar kontribusi *self control* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap perilaku menyontek siswa di SMP Swasta Pelita Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan sebagai berikut:

1. Gambaran *self control* siswa di SMP Swasta Pelita Medan.
2. Gambaran *self efficacy* siswa di SMP Swasta Pelita Medan.
3. Gambaran perilaku menyontek siswa di SMP Swasta Pelita Medan.
4. Kontribusi *self control* terhadap perilaku menyontek siswa di SMP Swasta Pelita Medan.
5. Kontribusi *self efficacy* terhadap perilaku menyontek siswa di SMP Swasta Pelita Medan.

6. Kontribusi antara *self control* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap perilaku menyontek siswa di SMP Swasta Pelita Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan di dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling tentang kontribusi *self control* dan *self efficacy* terhadap perilaku menyontek.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK, sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi dalam pemberian layanan maupun kegiatan pendukung bimbingan dan konseling mengenai faktor yang berhubungan dengan sikap siswa terhadap perilaku menyontek.
- b. Bagi guru mata pelajaran, sebagai gambaran mengenai upaya dalam mencegah perilaku menyontek siswa.
- c. Kepala sekolah, sebagai informasi untuk melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar agar mengurangi perilaku menyontek.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai dasar penelitian lanjutan berkenaan dengan perilaku menyontek.